

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

1.1.1 Sejarah Singkat

Tunemap merupakan aplikasi yang diperuntukan bagi difabel netra dan masyarakat yang bisa melihat. Aplikasi ini dibuat pada tahun 2016 oleh 3 orang mahasiswa asal Bandung yaitu Pravitasari, Gita Nofieka Dwijayanti dan M. Malik Ar-Rahiem, dengan tujuan membantu melaporkan trotoar yang rusak agar diperbaiki sehingga layak digunakan oleh difabel netra. Tunemap muncul dari sebuah pemikiran yang akhirnya dibawa menuju perlombaan se – Asean, Korea, dan Jepang karena pada saat itu jarang atau bahkan tidak ada yang mengangkat isu disabilitas maka tim Tunemap memberanikan diri untuk mengangkat isu tersebut. Tim Tunemap berhasil mendapatkan Juara ke dua. Setelah memenangkan perlombaan tersebut, tim Tunemap akhirnya bertekad untuk menjadikan idenya sebagai kenyataan. Namun, sebelum benar – benar dibuat aplikasinya, ketiga orang tersebut melakukan eksperimen sosial dengan cara mengunjungi salah satu museum di Bandung lalu salah satu dari mereka berperan sebagai seorang tuna daksa yang harus menggunakan kursi roda untuk kegiatan sehari – hari. Hasil dari eksperimen tersebut ternyata banyak masyarakat atau pengunjung museum memandang seorang tuna daksa dengan pandangan aneh, sinis dan bingung. Hal itu membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang memandang seseorang yang berkebutuhan khusus adalah seseorang yang aneh bahkan dipandang dengan tatapan sinis.

Sesuai dengan hasil yang didapatkan dari eksperimen tersebut maka tim Tunemap langsung membuat aplikasi Tunemap. Setelah aplikasinya selesai dibuat, mereka mengadakan acara yang bernama Map My Day dimana acara tersebut mengajak masyarakat untuk lebih mengenal difabel netra dengan rangkaian acara yaitu jalan – jalan pagi menyusuri salah satu daerah di Kota Bandung dan juga ada permainan yang bisa mendekatkan masyarakat dengan difabel netra. Map My Day yang pertama dibuat pada Desember tahun 2017, yang kedua Januari 2018, ketiga pada bulan Febuari 2019 dan yang ke empat April 2019. Tujuan diadakannya Map My Day juga untuk

mengenalkan aplikasi Tunemap kepada masyarakat yang hadir. Saat ini aplikasi Tunemap sedang berusaha untuk bekerjasama dengan pemerintah.

Sumber dari hasil wawancara dengan pembuat Tunemap di Istana Plaza 27 Maret pukul 16:00

1.1.2 Visi dan Misi

Visi dan misi dari aplikasi Tunemap diperoleh Peneliti dari hasil wawancara Peneliti dengan pembuat aplikasi Tunemap di istana plaza 27 Maret pukul 16:00

1. Visi dari Tunemap

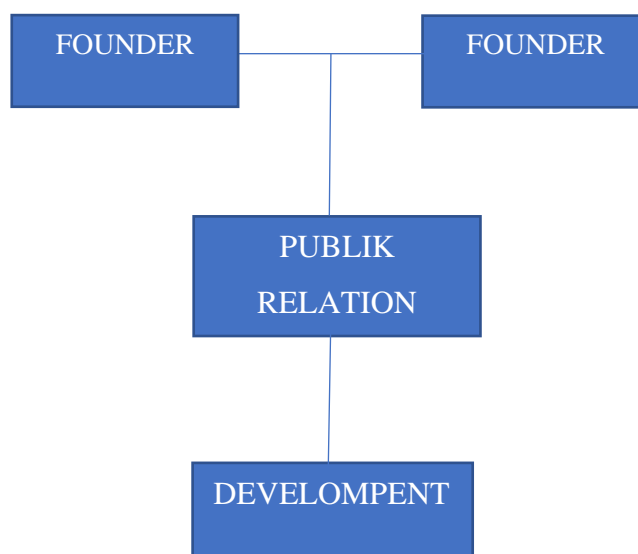
Menciptakan kota yang ramah untuk difabel netra, dan membuat difabel netra lebih mandiri.

2. Misi dari Tunemap

Membangun *awareness* masyarakat terhadap difabel netra dan aksesibilitas.

1.1.3 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi dari tim aplikasi Tunemap yang diperoleh Peneliti dari hasil wawancara dengan pembuat aplikasi Tunemap.



1.1 Struktur Organisasi

(Sumber: Olahan Peneliti, 2019)

1.2 Latar Belakang

Pada abad ke-20 komputer dan jaringan internet adalah hasil dari revolusi yang paling banyak digunakan masyarakat. Adanya jaringan internet mempermudah satu individu dengan individu lainnya dalam mengakses informasi dan berkomunikasi. *Smartphone* menjadi salah satu perangkat yang menunjang masyarakat saat ini untuk mengakses informasi dan berkomunikasi karena *smartphone* terkoneksi dengan jaringan internet.

New media adalah sarana perantara yang baru, dimana dalam hal ini dilihat dari segi waktu, produksi, manfaat, dan distribusinya. Dikatakan *new media* karena adanya transisi dari media yang menggunakan teknologi analog ke media dengan teknologi digital. Sebagian besar media komunikasi saat ini berupa media digital seperti; layanan konsumen, berinteraksi dari satu individu ke individu lainnya atau kelompok, media sosial. Bahkan bukan hanya media komunikasi yang berupa digital tetapi ada juga dompet elektronik, penyedia jasa transportasi, bimbingan belajar online, bank dan lain – lain. Media digital tersebut dapat dikatakan juga sebagai aplikasi. Fenomena ini menjadi dasar dibuatnya sebuah media digital layanan pengaduan khususnya untuk difabel netra oleh tiga mahasiswa asal Bandung pada tahun 2016. Aplikasi layanan pengaduan tersebut diberi nama Tunemap.

Tunemap merupakan salah satu bentuk dari *new media* dimana Tunemap adalah aplikasi layanan pengaduan masyarakat untuk *guiding block* di Kota Bandung yang rusak. Dahulu media untuk pengaduan infrastruktur khususnya *guiding block* difabel netra hanya melalui telepon dan tidak banyak masyarakat yang mengetahuinya. *Guiding block* di Kota Bandung baru dibuat pada bulan Mei 2015 dan banyak juga masyarakat yang tidak mengetahui fungsi dari *guiding block* tersebut sehingga banyak yang tidak peduli terhadap kerusakan *guiding block* yang mereka temui. Dengan rusaknya *guiding block* khususnya di Kota Bandung maka masyarakat difabel netra tidak mendapatkan hak-haknya sebagai pejalan kaki. Dengan ini terciptalah salah satu tujuan dari pembuatan Tunemap yaitu Tunemap ingin membantu dan membuat Kota Bandung menjadi kota yang inklusif, yang dimana indikator-indikator untuk terciptanya kota inklusif adalah: adanya partisipasi difabel, adanya upaya untuk memenuhi hak-hak difabel, terjaminnya aksesibilitas, dan adanya sifat inklusif warga kotanya.

Aplikasi Tunemap diperuntukan bagi difabel netra namun dapat juga di akses oleh masyarakat lainnya sebagai bentuk kepedulian terhadap difabel netra. Berawal dari perlombaan, Tunemap hadir dan dapat digunakan oleh difabel netra dan masyarakat lainnya untuk melaporkan kerusakan trotoar di Kota Bandung. Karena aplikasi Tunemap juga dapat dipergunakan oleh masyarakat yang bisa melihat maka Tunemap menjadi aplikasi bagi masyarakat untuk membantu difabel netra mendapatkan haknya sebagai pejalan kaki yang mandiri di Kota Bandung.

Menurut Gita selaku founder dari Tunemap, masyarakat Kota Bandung memiliki perhatian yang kurang terhadap difabel netra terlihat dari ketidatahuan masyarakat bahwa difabel netra memiliki kehidupan layaknya masyarakat pada umumnya seperti bekerja, dan jalan – jalan. Dengan kurangnya perhatian masyarakat terhadap difabel netra maka, Kota Bandung menjadi pilihan kota bagi Tunemap untuk menjalankan aplikasinya karena Tunemap dibuat oleh mahasiswa Kota Bandung. Tunemap menjadi satu – satunya aplikasi bagi difabel netra di Indonesia untuk melaporkan trotoar yang tidak digunakan / rusak di Kota Bandung. Untuk saat ini aplikasi Tunemap hanya dapat digunakan di Kota Bandung.

Di Kota Bandung sendiri jumlah difabel netra mencapai 173 orang menurut data dari (www.data.bandung.go.id diakses pada tanggal 15 Mei pukul 20.00) tahun 2016. Di Kota Bandung jalanan untuk pejalan kaki terutama difabel netra sangat tidak layak seperti trotoar yang berubang, spanduk di tengah-tengah trotoar, trotoar yang rusak, dan akar pohon yang menghalangi bahkan merusak trotoar. Tidak layaknya trotoar membuat sulitnya masyarakat bahkan difabel netra sulit untuk berjalan sendiri di trotoar Kota Bandung. Menurut Eneng dari www.ayobandung.com “ Trotoar di beberapa titik di Kota Bandung mengalami kerusakan sehingga membahayakan pejalan kaki. Salah satu trotoar di jalan Ahmad Yani Bandung membentuk lubang sebesar 50 cm x 60 cm,

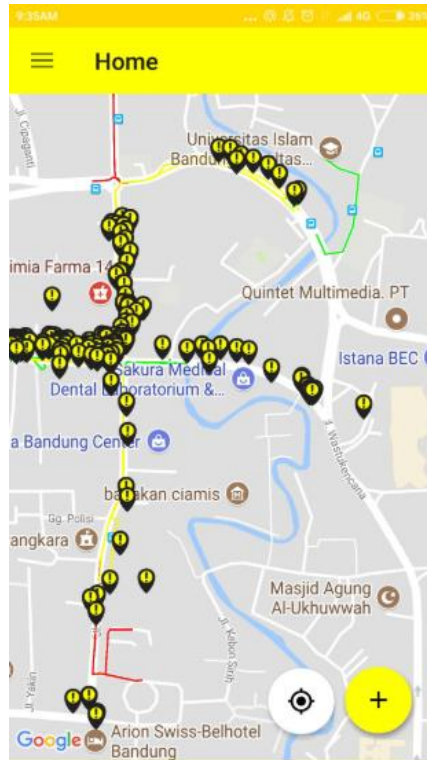
dari lubang tersebut dapat terlihat akar pohon yang menyembul dan paving sekitar trotoar tampak berserakan.



Gambar 1.1 Trotoar yang rusak

(Sumber : ayobandung.com)

Tampilan aplikasi Tunemap ada dua, pertama tampilan untuk difabel netra dan yang kedua untuk masyarakat pada umumnya. Bagi difabel netra aplikasi Tunemap akan menampilkan suara agar dapat dipakai oleh pengguna difabel netra tampilannya berupa dua yaitu map dan pengaduan untuk guiding block yang rusak. Untuk map sendiri sebenarnya sama seperti map-map lainnya ada tampilan gambar dan juga suara, namun suara yang disajikan lebih jelas dan lebih spesifik daripada map online lainnya (google maps, waze), dan untuk melaporkan kerusakan guiding block nantinya aplikasi Tunemap akan memberi tau pengguna dimana mereka sedang berada dan pengguna (difabel netra) akan memberi titik didalam map untuk melaporkan kerusakan guiding block di trotoar Kota Bandung. Sedangkan tampilan untuk masyarakat pada umumnya map di dalam aplikasi sama seperti map konvensional lainnya, namun yang berbeda adalah cara untuk melaporkan guiding block, pertama dengan cara memberi pin pada titik yang rusak dan yang kedua adalah mengunggah foto guiding block yang rusak pada trotoar.



Gambar 1.2 Tampilan Aplikasi Tunemap

(Sumber: twitter tunemapid)

Hadirnya aplikasi Tunemap di Kota Bandung merupakan hal yang baru bagi masyarakat Kota Bandung itu sendiri. Untuk melihat respon masyarakat Kota Bandung terhadap aplikasi Tunemap, maka dibutuhkan persepsi masyarakat Kota Bandung terhadap aplikasi Tunemap. Oleh karena itu peneliti membuat penelitian berjudul “ Persepsi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Aplikasi Tunemap .“

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah: “ Bagaimana persepsi masyarakat Kota Bandung terhadap aplikasi Tunemap? ”

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengukur persepsi masyarakat Kota Bandung terhadap aplikasi Tunemap.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dalam bidang ilmu komunikasi serta dapat mengaplikasikan materi-materi ilmu komunikasi khususnya mengenai psikologi komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memfasilitasi masyarakat Kota Bandung untuk membantu difabel netra hidup mandiri.
2. Penelitian yang dilakukan dapat menjadi acuan dan data pendukung bagi Pemerintah Kota Bandung untuk berkerjasama dengan Tunemap.
3. Membantu difabel netra mendapatkan hak-hak nya sebagai masyarakat

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan	Desember 2018	Januari 2019	Februari 2019	Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	Agustus 2019
Menentukan topik dan objek penelitian									
Melakukan Pra-penelitian									
Menyusun Proposal									
Daftar DE									
Melaksanakan revisi DE									
Melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data									
Analisis data									
Membuat laporan penelitian									

Pelaksanaan siding skripsi										
-------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

1.2 Waktu dan periode penelitian

(sumber: olahan peneliti, 2019)